

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1. Pengertian Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Pengertian Minat secara Istilah menurut para tokoh adalah sebagai berikut :

- a. Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.
- b. Menurut slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹
- c. Menurut *Crow and Crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 133-134.

seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- d. Menurut William James Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa aktif dalam belajar.

Minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu.²Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

Jadi minat dapat diekpresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁴

² Yul Iskandar , *Test Bakat Minat Sikap dan Personality*,(Jakarta : Yayasan Dharma graham, 2001), hal. 9.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..*, hal. 180.

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan. .*, hal. 121.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.⁵

Secara definisi konseptual minat berarti watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari obyek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Sedangkan secara definisi operasional minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek.

Menurut Penulis Minat adalah suatu rasa lebih dan tertarik kepada sesuatu pada aspek psikologis yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁶

Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya

⁵ WJS. Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 2003), hal. 583.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi...*, hal.100.

minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh siswa. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, alat-alat yang juga dapat menarik minat siswa, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat siswa, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian siswa itu sendiri.⁷

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahawa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto,., hal. 106.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*., hal.100.

Tidak semua siswa memulai untuk belajar karena faktor minatnya. Ada siswa yang mengembangkan minatnya pada satu mata pelajaran karena pengaruh gurunya, kawan sekelasnya, atau anggota keluarganya. Peran dan minat belajar adalah Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.⁹

⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 35.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang sudah ada menurut *Tanner & Tanner* dalam bukunya Slameto adalah Menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap

jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.

Pengertian belajar menurut istilah dari beberapa pendapat para tokoh sebagai berikut :

- a. *Skinner* seperti yang dikutip Barlo berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan pada ringkasannya bahwa belajar adalah “ *a process of progressive behavior adaptation* ”. *Skinner* percaya bahwa proses belajar adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat.
- b. Menurut *Chaplin* dalam *dictionary of psychology* membatasi belajar ada dua macam rumusan. Pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik pengalaman. Kedua belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya pelatihan khusus.
- c. Menurut *Hintzman* dalam bukunya *the psychology of learning and memory* berpendapat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism disebabkan

oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.¹⁰

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹

Menurut Penulis Belajar adalah belajar dapat ditarik sebagai usaha seseorang untuk membentuk suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kegiatan atau pengalaman yang telah dialaminya.

Berdasarkan pemahaman tentang definisi minat belajar diatas, dapat peneliti rumuskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan..*, hal. 88.

¹¹ *Ibid.*, hal. 92.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu :

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri memiliki dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

Aspek fisiologis kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Serta siswa dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang ada didalam kelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah tersebut sebagai guru profesional seyogyanya bekerja

sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat.¹²

Sedangkan banyak faktor dari aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah *pertama*, tingkat kecerdasan/inteligensi siswa. Inteligensi adalah sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Kedua, sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan guru sajikan merupakan

¹² Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan...*,hal.130.

pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap siswa seperti tersebut, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

Ketiga, bakat siswa pada umumnya bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

Keempat, minat siswa secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak faktor internal lainnya misalnya pemusatan, perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Terlepas dari populer atau tidak minat seperti

yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa.

Kelima, motivasi siswa pada dasarnya adalah keadaan internal organism baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intristik (hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan ekstristik (perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut).¹³

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu *pertama*, faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah lingkungan masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu misalnya akan

¹³ *Ibid.*, hal.131-134.

sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Selain itu juga, lingkungan sosial siswa yang lebih berpengaruh kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siswa tersebut. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik dan buruknya kegiatan belajar siswa dan hasil yang dicapai siswa.¹⁴

Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari guru. Kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Guru yang kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit dan sebagainya.
- 3) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁵ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidika..*, hal. 266.

Kedua, lingkungan nasional ialah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar.¹⁶

Ketiga, Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi

¹⁶ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan...*, hal. 135.

nakal. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Siswa yang mengalami kesukaran belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajaryang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.¹⁷

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁸

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Selain itu juga berpengaruh pada metode yang digunakan oleh

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 62.

¹⁸ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan...*, hal. 136.

guru seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, tugas, permainan, demontrasi, karya wisata, kerja kelompok, sosiodrama/bermain peran, sistem mengajar beregu, uswatun hasanah.¹⁹

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Dengan demikian, Pengertian sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian peristiwa yang kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan. Sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam yang terdahulu diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah yang telah terpaparkan oleh mereka agar kelak dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.²⁰

Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang kebudayaan Islam, Q.S Al Hujarot ayat 13 :

¹⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam...*, hal. 110.

²⁰ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*. (Surabaya : Hilmi Putra 2014), hal.7.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al Hujarot : 13).²¹

2. Tujuan Mempelajari SKI

Adapun tujuan dari pembelajaran SKI pada dasarnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan juga menunjukkan perkembangan kehidupan manusia. Selain itu, maju mundurnya kebudayaan membuktikan bahwa kebaikan dan kejahatan merupakan bagian dari kehidupan. Kebaikan membawa kearah

²¹ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (surabaya : Toha Putra, 2005), hal. 745.

kemajuan kebudayaan, sedangkan kejahatan membawa kearah kemunduran kebudayaan.²²

kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar manusia mengambil ibrah (pelajaran) darinya, Allah berfirman sebagai berikut Q.S Huud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (Q.S Huud : 120).²³

Selain itu tujuan mempelajari SKI sebagai berikut :

- a. memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam kepada para siswa.
- b. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

²² Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam..*, hal. 8.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (surabaya : Toha Putra , 2005), hal. 316.

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan hasil mencermati fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
- e. Untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan manusia.²⁴

3. Fungsi dari pembelajaran SKI adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi edukatif, sejarah menegaskan kepada siswa tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi ilmunan, melalui sejarah siswa memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

²⁴ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 8.

4. Manfaat Mempelajari SKI

Manfaat mempelajari SKI adalah dengan kita mempelajari SKI, kamu akan diajak untuk berfikir historis dan memperoleh pemahaman bagaimana perkembangan sejarah kebudayaan di dunia Islam. Selama manusia masih memiliki rasa ingin tahu terhadap peristiwa masa lalu, selama itu pula akan terasa perlunya mempelajari sejarah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut kita dapat bercermin dan menilai perbuatan yang merupakan keberhasilan dan kegagalan. Dengan mengetahui sejarah, kita akan lebih mempersiapkan diri untuk meraih keberhasilan dan akan lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terulang kembali.²⁵

Belajar sejarah sama halnya dengan belajar melalui pengalaman sehari-hari. Bukankah lebih baik jika orang mau belajar melalui pengalaman sehari-hari untuk menghadapi dan memecahkan masalah baru agar dapat menghasilkan suatu hal yang terbaik. Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, ini merupakan tempat belajar bagi para generasi penerus agar dapat memandang kemasa silam, melihat ke masa kini, dan menatap ke masa depan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan umatnya

²⁵ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam...*, hal. 8.

untuk memperhatikan sejarah. Beberapa ayat Al-Qur'an dengan jelas memerintahkan hal itu. Diantaranya adalah sebagai berikut Q.S Ar-Ruum ayat 9 :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ

مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ

فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan Telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang Telah mereka makmurkan. dan Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Q.S Ar-Ruum : 9).²⁶

²⁶ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (surabaya : Toha Putra , 2005), hal. 571.

Adapun diantara manfaat yang dapat dirasakan ketika kita mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah :

- a. Merasa bangga dan mencintai kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- b. Berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan masa lalu dengan cara mempelajari, menelaah, meneliti, dan mengambil manfaat dari pengalaman-pengalaman tersebut.
- c. Meneladani perilaku yang baik dari tokoh-tokoh terdahulu.
- d. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.²⁷

C. Pengembangan minat Belajar SKI

Menurut WJS Porwadarminto pengembangan merupakan usaha (syarat) untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau pelatihan²⁸

Pengembangan yang dilakukan guru dalam pembahasan kali ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Guru dalam Mengolah Materi SKI

Konten atau materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting . konten

²⁷ Sugeng, Siswandi dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam..*, hal. 9.

²⁸ WJS. Porwadarminto., hal. 983.

menyangkut jawaban terhadap pertanyaan, “ Apa yang akan diajarkan? “ konten ini seringkali diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah tersedia, tanpa mengaitkannya dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum, atau dengan tujuan intruksional.

Apa yang dikemukakan diatas memang seringkali terjadi, bahwa pengajar lebih cenderung menyampaikan apa yang ada di dalam buku teks yang dijadikan acuan yang hanya kadang-kadang menekankan pada ranah kognitif, tanpa melibatkan ranah efektif dan psikomotor.²⁹

Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid. Ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan. Dalam konteks ini, sudah seharusnya guru mengajar materi sesuai dengan keahliannya sebagaimana pepatah “ *the right man on the right place* ”, manusia yang benar ada di tempat yang benar. Artinya, guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat, dan spesialisasinya. Kalau orang ahli bahasa Arab mengajar bahasa Indonesia, atau sebaliknya, maka

²⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta : PT. Intermasa, 2002), hal. 102.

hasil yang didapatkan tidak baik, siswa-siswi merasa tidak puas, dan kualitas anak didik yang dihasilkan sangat rendah.³⁰

Sekarang ini, banyak lembaga pendidikan yang menempatkan guru tidak pada bidang keahliannya. Dengan berbagai alasan, misalnya faktor kekerabatan, yang penting bisa mengajar, materi tidak penting, yang penting mau belajar materi yang diajarkan, atau alasan lain, seperti tidak menemukan guru yang sesuai dengan keahliannya.

Dalam konteks ini, seorang guru harus rajin mendalami materi yang diajarkan, tidak hanya mengandalkan modal awal yang dipunyai. Tantangan dunia global yang semakin dinamis, kompetitif, dan akseleratif menuntut seorang guru menyesuaikan diri dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada, meningkatkan pendalaman materinya dan mampu membuat teori-teori baru yang progresif.

Guru yang menguasai materi sebaiknya menulis diktat materi yang diajarkan, sehingga ia bisa menuangkan gagasan dan ide-ide dinamisnya dalam diktat tersebut. Selain itu, ia juga bisa menghilangkan materi yang dirasa *using*, *out of date*, memperjelas materi yang penting, dan menambahkan hal-hal baru yang menjadi tuntutan dunia

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta : DIVA press, 2013), hal. 115.

global. Lebih hebat lagi, ketika mengajar guru tidak membawa buku yang disampaikan. Materi yang diajarkan sudah di luar kepala, di kuasai betul, sehingga ia tidak membutuhkannya. Hal ini secara psikologis akan menambah keyakinan murid tentang kedalaman ilmu seorang guru.³¹

Berdasarkan apa yang dikemukakan Hymen tersebut jelaslah bahwa secara umum konten kurikulum meliputi tiga komponen utama yakni ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (nilai-nilai). Boleh dikatakan semua mata pelajaran mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga yang mengandung unsur psikomotor atau ketrampilan.

Bahan atau materi pelajaran tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonomi Blooms cs mengenai tujuan pendidikan yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³²

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan upaya guru dalam mengolah materi dengan jalan sebagai berikut :

- a. Guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan.
- b. Guru mengajar harus sesuai dengan keahliannya.

³¹ *Ibid.*, hal. 116-117.

³² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.*, hal. 103.



- c. Guru harus memiliki banyak wawasan dan meningkatkan pembaharuan-pembaharuan yang ada.

2. Pengembangan Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran SKI

Sebagai seorang guru, kita harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM. Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, lalu mempraktikkan pada saat mengajar.³³

Apabila telah ditetapkan satu tujuan khusus, maka persoalan selanjutnya bagi seorang tenaga pengajar / guru menetapkan suatu cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya. Secara umum,

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif.*, hal. 139.

pemilihan suatu metode mengajar dipengaruhi oleh tujuan intruksional. Hal ini dapat mencakup : penerimaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, aplikasi pengetahuan atau penerimaan ketrampilan dan tujuan yang bersifat efektif atau motivasional yaitu berhubungan dengan pengembangan atau perubahan sikap atau perasaan.³⁴

Metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran samapi pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan.³⁵

Dalam penggunaan suatu metode mengajar disamping dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Di persyaratkan pula kepada setiap pengguna dalam hal ini guru mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakannya. Sebagai indikator apakah seorang guru tersebut mengetahui dan menguasai metode yang dipilihnya untuk menyampaikan materi pembelajaran, maka ia akan melaksanakan metode mengajar tersebut dengan langkah-langkah yang benar menurut teori penggunaannya.³⁶

Karena banyaknya mata pelajaran maka tujuan untuk setiap mata pelajaran pun berbeda-beda pula. Hal ini memungkinkan

³⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum...*, hal. 94.

³⁵ Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 133.

³⁶ Syafruddin Nurdin, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 95.

seorang guru untuk memilih metode untuk mencapai tujuan tersebut. Pemilihan metode yang salah akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru jangan sesuka hati memilih metode, dia harus berpedoman pada tujuan pembelajaran.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, seefektif mungkin.³⁷

Hubungan metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar atau asas-asas belajar sangat erat. Kerelevansian metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya, karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 65.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 223.

pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas, atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat merumuskan upaya guru yang harus dilakukan ketika memilih metode adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus benar-benar mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakan.
- b. Guru harus pintar memilih metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Guru harus progresif, yaitu mencoba bermacam-macam metode baru untuk meningkatkan minat belajar.

3. Pengembangan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran SKI

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik.³⁹

Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan

³⁹ Syafruddin Nurdin, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 97.

balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran, untuk informasi yang bersifat umum, atautkah sekedar hiburan mengisi waktu kosong. Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individu, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD,SMP SMA tujuan ni berkaitan dengan kemampuan berbagai media.⁴⁰

Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pengajaran adalah tujuan pemilihan, karakteristik media pengajaran dan alternatif pilihan. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran antara lain objektif, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efesiensi penggunaan.⁴¹

Setiap media pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaanya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan ketrampilan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 214.

⁴¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum...*, hal. 99.

pemilihan media pengajaran.⁴² Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.⁴³

Memilih media pada hakekatnya adalah proses membuat keputusan dari beberapa alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media pengajaran yang dapat dibandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak akan bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Unsur subjektivitas guru didalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak dibolehkan memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.⁴⁴

Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh siswa dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi

⁴² *Ibid.*, hal. 100.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal.215.

⁴⁴ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Iplementasi Kurikulum...*, hal.100.

meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun dalam penggunaannya. Demikian pula ada media yang efisien dalam pengadaan, namun tidak efektif dalam mencapai hasilnya. Dengan demikian dalam memilih media pengajaran guru sedapat mungkin harus menekan jarak diantara keduanya.⁴⁵

Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan upaya guru dalam penggunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus tepat dalam pemilihan media dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Guru harus memahami karakteristik berbagai media pembelajaran.
- c. Guru harus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi.
- d. Guru harus efektif dalam menggunakan media pembelajaran.

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik..*, hal.215.

4. pengembangan Guru dalam minat Belajar Siswa SKI

Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi kepada siswa. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat :

“ Siswa belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberi pengalaman belajar yang dibutuhkan.”

Mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh seorang pengajar. Pengajar diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat siswa aktif dan berminat belajar.

Aspek kompetensi mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberi Kesempatan kepada Siswa Untuk Berpartisipasi dalam Proses Pembelajaran.

Untuk aktivitas yang dapat ditampilkan oleh pengajar dalam aspek ini adalah *pertama*, memberikan kesempatan untuk memberikan respon berbicara antar siswa untuk mengadakan tanggapan atau umpan balik, kebebasan untuk menemukan pendapat yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. *Kedua*,

memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan ide untuk membangun pendapat atau opini.

- b. Memelihara Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Unsur-unsur aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengajar pada aspek ini adalah mengajukan banyak pertanyaan atau berusaha memperoleh dari semua siswa, mengadakan simulasi permainan peranan dan memantau kemajuan siswa memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.

- c. Menguatkan Upaya Siswa untuk Memelihara Keterlibatan dalam Pembelajaran.

Unsur aktivitas yang dapat diberikan kepada siswa adalah merespon secara positif siswa yang berpartisipasi, membangkitkan kembali perhatian siswa, dan pengajar bereaksi terhadap siswa yang tidak siap menerima pelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi yang disampaikan.

- d. Memberikan Motivasi saat Pembelajaran

Hal ini, sangat berperan pada kemajuan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan

meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.

- e. Seorang Guru Harus Memiliki Keberanian Menghadapi Siswa-Siswa.

Masalah-masalah yang timbul saat proses mengajar berlangsung guru harus berani untuk menghadapnya. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.

Dari uraian diatas dapat Peneliti rumuskan dalam mengupayakan menumbuhkan minat belajar adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik pada pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide untuk mengembangkan pendapat dan opini, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang

dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Syaichu Rohman pada tahun 2012, dengan judul “*Minat siswa dalam Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII H MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*”. Fokus dari masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII H di MTsN Aryojeding. Dalam pembahasan ini peneliti terdahulu memfokuskan pada seberapa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dan memahami pelajaran SKI. Hasil dari penelitian ini adalah ada 4 kategori minat belajar dalam pembelajaran SKI, pertama yaitu sekitar 11% termasuk siswa yang sangat berminat dalam pembelajaran SKI. Kedua, 16% termasuk memiliki minat yang cukup dalam mengikuti pembelajaran SKI. Ketiga, 50% siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran SKI. Keempat, 23% siswa yang tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran SKI.⁴⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Anggun Nidyawati pada tahun 2011, dengan judul “*Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Srengat 01 Blitar.*” Fokus dari penelitian ini adalah 1)

⁴⁶ Alif Syaichu Rohma, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII H MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 65.

upaya guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu membangkitkan minat yang sudah ada, bahan pengajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. 2) faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya rasa kesadaran dari siswa akan pentingnya pelajaran PAI, fasilitas atau sarana dan prasarana, diadakannya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an. 3) faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kebiasaan siswa yang lebih mementingkan bermain daripada belajar, kurangnya kesadaran dari sebagian siswa bahwa belajar Agama itu penting, sulitnya menjalin kerjasama antara orangtua dengan guru, dan kesulitan mengkondisikan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pertama, upaya guru PAI yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam pembelajaran. kedua, faktor penghambat yaitu kebiasaan anak yang lebih mementingkan bermain daripada belajar dan kesulitan dalam mengkondisikan siswa.⁴⁷

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang

⁴⁷ Friska Anggun Nidyawati, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 01 Srengat*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2011), hal. 91-92

akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pengembangan minat belajar siswa yakni dengan mengetahui pengertian minat belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan		
			Nilai yang di kembangkan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Alif Syaichu Rohman	<i>Minat siswa dalam Mata Pelajaran SKI di Kelas VIII H MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012</i>	Dalam skripsi ini nilai yang di kembangkan adalah bagaimana usaha guru mengetahui seberapa minat siswa dalam	Dalam penelitian ini perbedaan dengan skripsi peneliti adalah adanya perbedaan dalam mengetahui minat siswa dalam satu	Peneliti sekarang meneliti bagaimana upaya yang digunakan guru dalam mengembangkan minat belajar melalui pengolahan

			pembelajaran SKI.	kelas, tetapi penulis memfokuskan dalam mengembangk an minat belajar siswa.	materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan pengembangan guru mendekatkan siswa serta memberikan umpan balik kepada siswa
2	Friska Anggun Nidyawati	<i>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Srengat 01 Blitar.</i>	Nilai yang terdapat Pada penelitian terdahulu ini adalah meneliti usaha guru dalam meningkat kan minat belajar siswa	Dalam skripsi penelitian terdahulu mengetahui upaya guru dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa.	